

**TINGKAT KEPUASAN NELAYAN TERHADAP BANTUAN
PREMI ASURANSI DI DESA BOGAK BESAR KECAMATAN
TELUK MENGGUDU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

ANDY AFRIANSYAH PANDAPOTAN SITORUS

NPM : 1504300079

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**TINGKAT KEPUASAN NELAYAN TERHADAP BANTUAN
PREMI ASURANSI DI DESA BOGAK BESAR KECAMATAN
TELUK MENGGUDU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

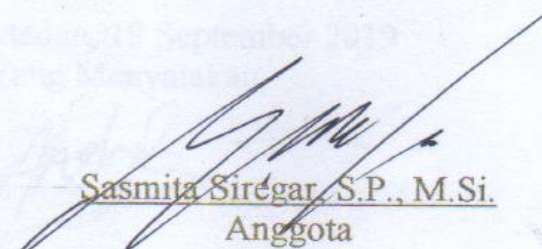
**ANDY AFRIANSYAH PANDAPOTAN SITORUS
1504300079
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 19-9-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Andy Afriansyah Pandpotan Sitorus

Npm : 1504300079

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Bantuan Premi Asuransi di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiatisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 19 September 2019

Yang Menyatakan



Andy Afriansyah Pandapotan Sitorus

TINGKAT KEPUASAN NELAYAN TERHADAP BANTUAN PREMI ASURANSI DI DESA BOGAK BESAR KECAMATAN TELUK MENGGUDU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Andy Afriansyah Pandapotan Sitorus
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan dan untuk menganalisis tingkat kepuasan nelayan terhadap biaya premi yang dibayarkan dan jumlah klaim asuransi yang diterima serta proses klaim asuransi bantuan premi asuransi nelayan di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (Case Study). Teknik penentuan lokasi secara *purposive*, artinya daerah yang dijadikan tempat penelitian dipilih secara sengaja. Metode pengambiln data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari nelayan Desa Bogak Besar dan data Skunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Kleautan Dan Perikanan dan kantor Desa Bogak Besar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan skala likert.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian masalah pertama diketahui mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan yaitu pengurusan kartu nelayan, pengurusan bantuan premi asuransi nelayan, jumlah klaim dan proses klaim. Hasil penelitian masalah kedua didapat indeks skor 64,7% bahwa tingkat kepuasan nelayan terhadap biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi yaitu puas.

Kata Kunci : *Asuransi, mekanisme, Premi, klaim, kepuasan*

RIWAYAT HIDUP

Nama : Andy Afriansyah Pandapotan Sitorus

Tanggal Lahir : 15 April 1997

Tempat Lahir : Air Joman, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak M. Efendi Sitorus dan Ibu Aisyah.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2003 – 2009, menjalani pendidikan di SD 010242 Air Joman, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2009 – 2012, menjalani pendidikan di SMPN 2 Air Joman, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2012 – 2015, menjalani pendidikan di SMAN 1 Air Joman, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan strata 1 pada Jurusan Agribisnis fakultas Pertanian di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Kebun Gunung Pamela pada bulan januari sampai dengan bulan februari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Bantuan Premi Asuransi di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai”. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis juga menghantarkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu dan Bapak Dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh rekan-rekan penulis yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan pada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang-benderang.

Usaha untuk senantiasa memberikan yang terbaik untuk setiap kerja yang menjadi akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Bantuan Premi Asuransi di Desa Sentang, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai”.

Penulis menyadari bahwa bahan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga bahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, pembaca dan peneliti lainnya, khususnya mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2019

Penulis

Andy Afriansyah Pandapotan Sitorus
1504300079

DAFTAR ISI

	halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Nelayan.....	8
Keselamatan Kerja Nelayan.....	9
Asuransi.....	11
Premi Asuransi.....	13
Polis Asuransi.....	14
Klaim Asuransi.....	14
Kepuasan.....	15
Penelitian Terdahulu.....	15
Kerangka Pemikiran.....	17

METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	21
Definisi dan Batasan Operasional.....	27
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
Gambaran Umum Geografis.....	28
Gambaran Umum Demografis.....	28
Peruntukkan Lahan.....	31
Sarana dan Prasarana Umum.....	32
Karakteristik Nelayan Sampel.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
Mekanisme Bantuan Premi Asuransi Nelayan.....	39
Tingkat Kepuasan.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
Kesimpulan.....	53
Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bantuan Nelayan Tahun 2017	2
2.	Interval Skor Jawaban Likert	22
3.	Klasifikasi Biaya Premi yang Dibayarkan Menyatakan Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Tidak Puas, Sangat Tidak Puas	23
4.	Klasifikasi Jumlah Klaim Asuransi yang Diterima Menyatakan Sangat Puas, Puas, cukup Puas, Tidak Puas, Sangat Tidak Puas ...	24
5.	Klasifikasi Proses Klaim Asuransi yang Menyatakan Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Tidak Puas, Sangat Tidak Puas	25
6.	Jumlah Penduduk Dilihat Dari Usia	29
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku	30
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok	31
11.	Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Bogak Besar	32
12.	Jumlah Prasarana Umum	32
13.	Distribusi Jumlah Nelayan Yang Menerima Klaim Asuransi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
14.	Distribusi Jumlah Nelayan Yang Menerima Klaim Asuransi Berdasarkan Umur Responden	34
15.	Distribusi Jumlah Nelayan Yang Menerima Klaim Asuransi Berdasarkan Pengalaman Menjadi Nelayan	35
16.	Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Ukuran Kapal	35
17.	Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Kapal	36
18.	Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Darimana Mengetahui BPAN	36

19. Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Kapan Mulai Menerima BPAN	37
20. Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Klaim asuransi	38
21. Jumlah klaim asuransi yang didapatkan nelayan tahu 2017	42
22. Uji Validitas dan Realibilitas dari biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi	47
23. Distribusi jawaban responden dari biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	18
2.	Mekanisme Pengurusan Bantuan Premi Asuransi Nelayan	39
3.	Mekanisme Pengurusan Kartu Nelayan	40
4.	Mekanisme Pengurusan Klaim	44
5.	Distribusi Jawaban Responden dari Biaya Premi yang Dibayarkan, Jumlah Klaim Asuransi, dan Proses Klaim Asuransi	49

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	56
2.	Karakteristik Nelayan Sampel Penerima BPAN di Desa Bogak Besar	62
3.	Skor Jawaban Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Premi yang dibayarkan, jumlah Klaim Asuransi yang diterima, dan Proses Klaim Asuransi	63
4.	Uji Validitas dan Reabilitas dari Premi yang dibayarkan, Jumlah Klaim Asuransi yang diterima , dan Proses Klaim Asuransi	64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja, pada saat krisis ekonomi peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan. (Mulyadi, 2005)

Penangkapan ikan merupakan salah satu aktifitas para nelayan yang memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi untuk terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan nelayan mengalami cacat maupun perawatan bahkan ada yang sampai meninggal dunia. Bahaya yang berdampak bagi keselamatan nelayan diantaranya cuaca ekstrim (ombak), terpleset/tergelincir (lantai kapal yang licin), mekanik (tertusuk duri ikan), *struck against* (tergores karang), kimiawi (bahaya oli dan bahan bakar), ledakan (tekanan udara yang tinggi pada tabung kompresor), kimia (karat, korosif), tekanan udara tinggi, tuas starter yang licin, batu karang, mekanis (gigitan biota laut), *mechanical failure* (selang lapuk, menekuk dan bocor), tubuh tersangkut baling-baling kapal, *visibility* yang buruk dan fenomena alam (Dharmawirawan dan Robiana, 2012). Kesemuanya ini tentu akan mempengaruhi pola keselamatan dan kesejahteraan dari para nelayan. Oleh karena

itu para nelayan Indonesia harus mendapatkan jaminan berupa perlindungan asuransi yang dapat mengurangi beban dari nelayan jika mengalami kecelakaan.

Jumlah nelayan di Sumatera Utara pada tahun 2017 sebanyak 234.405 jiwa yang merupakan pekerjaan penuh sebagai nelayan sebanyak 164.803 jiwa dan sebagai pekerjaan sambilan utama sebanyak 58.601 jiwa serta sebagai pekerjaan sambilan tambahan sebanyak 11.721 jiwa. Jumlah perahu penangkap ikan laut tahun 2017 sebanyak 34.552 unit yang terdiri dari 6.405 perahu tanpa motor, 7.256 unit motor tempel, dan 20.891 unit kapal motor. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Tabel 1. Bantuan Nelayan Tahun 2017

No	Jenis Bantuan	Penyelesaian Target Tahun 2016 di Tahun 2017	Target 2017 Diselesaikan 2017	Penyelesaian Target 2017 Diselesaikan 2018	Bantuan SKPT
1	Kapal Nelayan	696 unit	501 unit	254 unit	274 unit
	- Kapal < 5 GT	320 unit	220 unit	-	200 unit
	- Kapal 5 GT	184 unit	173 unit	208 unit	59 unit
	- Kapal 10 GT	120 unit	87 unit	46 unit	10 unit
	- Kapal 20 GT	59 unit	15 unit	-	5 unit
	- Kapal 30 GT	13 unit	6 unit	-	-
	Alat	1.884 paket			
2	Penangkapan Ikan	(APBN 2016, diserahkan 2017)	6.579 unit	-	
3	Asuransi Nelayan		500.000 orang	-	

Sumber: Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2017

Pada tahun 2017 KKP telah memberikan bantuan kapal melalui mekanisme bantuan pemerintah sebanyak 501 unit kapal dari 755 kapal yang direncanakan. Selain kegiatan bantuan kapal, Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan premi asuransi bagi nelayan. Bantuan premi

asuransi nelayan dimaksudkan untuk menjamin kegiatan nelayan dalam usaha penangkapan ikan sehingga nelayan menjadi akan terlindungi dalam kegiatan usaha penangkapannya. Bantuan premi asuransi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran nelayan untuk melanjutkan asuransi secara mandiri. Nilai manfaat bantuan premi asuransi bagi nelayan terdiri dari santunan kecelakaan akibat melakukan aktivitas diluar penangkapan ikan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh Marnia Rani (2016) dengan judul *Insurance Protection For Fishermen* (Perlindungan Asuransi bagi Nelayan) menjelaskan bahwasanya asuransi sebagai bentuk perlindungan terhadap nelayan dan penghasilannya, diharapkan menjadi salah satu solusi dalam memberikan jaminan keselamatan kepada nelayan. Jaminan perlindungan asuransi diperlukan bagi nelayan karena pekerjaan menangkap atau mencari ikan di laut, pekerjaan yang dipenuhi resiko. Alasan mendasar mengapa nelayan harus mendapat perlindungan asuransi, pertama, kegiatan melaut merupakan kegiatan yang memiliki nilai spekulatif tinggi sehingga nelayan tidak bisa memprediksi jumlah pendapatan yang bisa dibawa pulang. Kedua, investasi di sektor perikanan memerlukan biaya yang besar pula. Ketiga, kegiatan melaut sangat beresiko terhadap keselamatan jiwa dan raga. Keempat, kawasan pesisir umumnya rawan penyakit dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dari segi pendidikan. Melihat dari kondisi tersebut diatas, jenis asuransi yang dibutuhkan nelayan adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian (penghasilan), asuransi kecelakaan kerja di laut, asuransi kesehatan, dan asuransi pendidikan untuk anak-anak nelayan.

Dengan perlindungan asuransi tersebut, nelayan akan mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat memusatkan perhatian pada penangkapan ikan yang lebih baik, lebih aman dan lebih menguntungkan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh nelayan tersebut agar dapat memperoleh Bantuan Premi Asuransi adalah memiliki kartu nelayan, berusia maksimal 65 tahun, menggunakan kapal berukuran paling besar 10 Gross Tonnage (GT), tidak pernah mendapatkan bantuan program asuransi dari pemerintah dan tidak menggunakan alat penangkapan ikan yang dilarang undang-undang. Bantuan premi asuransi nelayan adalah salah satu program prioritas direktorat jenderal perikanan tangkap yang juga sejalan dengan Nawacita nomor lima yakni meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Diharapkan program ini juga bermanfaat untuk mendorong produktivitas dan kesejahteraan nelayan (Kementerian Kelautan dan Perikanan,2018).

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 12.813 jiwa yang berada di Kecamatan Bandar Khalifa sebanyak 1.652 jiwa, di Kecamatan Tanjung Beringin sebanyak 5.183 jiwa, di Kecamatan Sei Rampah sebanyak 195 jiwa, di Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 3.698 jiwa, di Kecamatan Perbaungan 235 jiwa, dan di Kecamatan Pantai cermin sebanyak 1.850 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2017). Salah satu desa yang berbatasan langsung dengan tepi laut di Serdang Bedagai tepatnya di Kecamatan Teluk Mengkudu yaitu Desa Bogak Besar. Mayoritas masyarakat Desa Bogak Besar bekerja sebagai Nelayan maka diperlukan asuransi bagi nelayan untuk meminimalkan risiko kerugian yang akan dihadapi oleh nelayan disaat malakukan aktivitasnya.

Dasar pemikiran diperlukannya asuransi bagi nelayan adalah karena asuransi sebagai lembaga keuangan nonbank memiliki fungsi sebagai sarana pengalihan risiko kerugian yang terjadi pada nelayan. Dengan asuransi, diharapkan nelayan terhindar dari risiko kerugian akibat cuaca buruk di laut, kecelakaan kapal, kondisi lingkungan laut yang tercemar, yang semua risiko itu dapat berakibat pada kecelakaan bagi nelayan, kondisi cacat raga, dan pada akhirnya dapat berdampak pada berkurangnya atau hilangnya penghasilan yang digunakan untuk menghidupi keluarga (Rani, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya langkah sistematis dan melembaga untuk meminimalkan risiko kerugian yang akan dihadapi oleh nelayan disaat melakukan aktivitasnya. Negara melalui undang-undang nomor 7 tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam bahwasanya untuk mewujudkan tujuan bernegara untuk mensejahterakan rakyat, termasuk nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam, Negara menyelenggarakan perlindungan dan pemberdayaan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Untuk itulah didirikan kelembagaan asuransi dibidang perikanan yang merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk nelayan, pembudidaya ikan, atau petambak garam yang berdasarkan budaya dan kearifan lokal yang bertujuan untuk membantu nelayan dalam menghadapi permasalahan kesulitan melakukan usaha perikanan sebagai wujud kepedulian Negara terhadap nelayan (Undang-Undang nomor 7 tahun 2016).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mendalami lebih jauh tentang tingkat

kepuasan nelayan melalui bantuan premi asuransi nelayan di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dengan membuat penelitian yang berjudul **“Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Bantuan Premi Asuransi Di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan?
2. Bagaimanakah tingkat kepuasan nelayan terhadap biaya premi yang dibayarkan dan jumlah klaim asuransi yang diterima serta proses klaim asuransi bantuan premi asuransi nelayan di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan.
2. Untuk menganalisis tingkat kepuasan nelayan terhadap biaya premi yang dibayarkan dan jumlah klaim asuransi yang diterima serta proses klaim asuransi bantuan premi asuransi nelayan di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan

Untuk memberikan gambaran mengenai mekanisme dan proses klaim asuransi bantuan premi asuransi nelayan.

2. Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk pemerintah dalam memaksimalkan kegiatan bantuan premi asuransi nelayan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

Sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Mulyadi, 2005).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan kecil adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkapan ikan maupun yang menggunakan kapal penangkapan ikan berukuran paling besar 10 (sepuluh) *Gross Tonnage* (GT). Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.

Keselamatan Kerja Nelayan

Pekerjaan pada kapal penangkap ikan merupakan pekerjaan yang tergolong membahayakan dibanding pekerjaan lain, maka profesi pelaut kapal penangkap ikan memiliki karakteristik pekerjaan “3d” yaitu: membahayakan (*dangerous*), kotor (*dirty*) dan sulit (*difficult*) (FAO dalam Imron dkk, 2017). Dengan ketiga sifat pekerjaan tersebut ditambah faktor ukuran kapal yang didominasi kapal-kapal berukuran relatif kecil, berlayar pada perairan gelombang tinggi dengan kondisi cuaca tidak menentu sehingga dapat meningkatkan tingkat kecelakaan kapal penangkap ikan.

Menurut Sasmita, Suparman dkk (2013). Operasi penangkapan ikan mempunyai beberapa aktivitas yang berpeluang menyebabkan kecelakaan kerja. Aktivitas tersebut antara lain:

1. Dek kapal licin. Dek kapal menentukan pergerakan ABK (Anak Buah Kapal) selama aktivitas berlangsung. Kondisi dek pada saat operasi akan tersiram air laut akan memungkinkan menyebabkan lantai dek licin.
2. Pelemparan dan pelepasan tali pelampung. Pelampung dilemparkan saat akan memulai setting alat tangkap. Adanya bobot pada pelampung tanda dan tali memungkinkan terjadinya beberapa kecelakaan kerja seperti terkilir dan terbelit tali.
3. Penurunan tali selambar. Penurunan tali selambar diawasi oleh ABK, untuk mengantisipasi tali kusut. Saat terjadi tali kusut, ABK berupaya memperbaiki tali dengan menarik tali secara langsung. Kemungkinan risiko kecelakaan seperti tertarik atau terpelanting bahkan tertarik ke laut.

4. Penurunan danleno. Danleno menjadi awal penurunan jaring yang dilemparkan ke laut oleh ABK di buritan kapal. Danleno memiliki berat lebih dari 2,5 kg, sehingga membutuhkan kesiapan dan tenaga. Kemungkinan resiko yang terjadi kekeliruan posisi tubuh, terpeleset, dan tertarik tali.
5. Penurunan jaring. Jaring diturunkan oleh ABK di buritan kapal setelah danleno awal dilepaskan. Penurunan jaring membutuhkan gerakan cepat dan tenaga untuk mengangkat jaring ukuran besar. Pada aktivitas ini, memungkinkan terjadi keletihan, pegal dan terpeleset.
6. Penarikan tali selambar. Tali selambar ditarik ketika proses penurunan jaring telah selesai. Penarikan dibantu menggunakan gardan karena beban jaring yang besar. ABK yang berada di posisi penarikan, mempunyai tugas menarik dan menggulung tali selambar yang panjang. Kemungkinan resiko kecelakaan terjadi kelelahan, pegal, dan tergelincir.
7. Pengangkatan danleno. Danleno diangkat setelah berada di buritan kapal dan 2 orang ABK yang melakukan pengangkatannya. Untuk melakukan proses ini dibutuhkan tenaga dan keterampilan. Risiko kemungkinan kecelakaan terjadi seperti pegal, keseleo, dan terjepit pada bagian lengan.
8. Penarikan sayap jaring. Penarikan sayap dilakukan oleh beberapa orang ABK di lambung kanan kapal. ABK yang menarik jaring berada pada area kerja yang kecil dan memungkinkan terjadi beberapa resiko seperti bertabrakan, keseleo, terpeleset, terjepit jaring.
9. Penarikan tali kantong. Tali kantong yang terikat di badan jaring, ditarik oleh ABK kapal untuk membantu penarikan badan jaring dan mempercepat proses hauling. Penarikan dilakukan di atas tali selambar dan pinggir kapal. Risiko

kecelakaan seperti terpeleset, terkait tali, tertarik jaring, dan kelelahan (pegal).

10. Pengangkatan kantong jaring. ABK yang memasang tali angkat harus dapat melingkarkannya di jaring. Kemungkinan risiko yang terjadi seperti tergelincir, tertabrak jaring, dan pegal.
11. Pembongkaran hasil tangkapan. Kantong jaring dibongkar di lambung kiri kapal di depan ruang kemudi. Proses pembongkaran dilakukan oleh ABK kapal dengan mengarahkan kantong ke tempat bongkar. Kemungkinan resiko kecelakaan seperti terpeleset, dan tertimpa.
12. Sortir ikan tangkapan. Proses sortir dilakukan setelah ikan diturunkan dari kantong jaring. Kegiatan ini dilakukan dilantai dek kapal dan ABK yang melakukan sortir harus dalam posisi menunduk. Resiko kecelakaan yang timbul seperti pegal, gatal-gatal, tertusuk ikan, dan kelelahan.

Asuransi

Menurut Abbas Salim (2007), Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Bilamana kita melihat cabang-cabang perusahaan asuransi yang ada di negara kita, maka bentuk-bentuk asuransi dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Asuransi kerugian (asuransi umum), yaitu mengenai hak milik, kebakaran, dan lain-lain.
2. Asuransi varia (*marine insurance*, asuransi kecelakaan, asuransi mobil dan pencurian).

3. Asuransi jiwa (*life insurance*), yaitu yang menyangkut kematian, sakit, cacat, dan lain-lain.

Menurut Wirdyaningsih dkk (2005), Asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung.

Secara umum, asuransi merupakan suatu mekanisme yang dilakukan seseorang untuk menanggihkan dirinya dari suatu hal atau kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan kerugian pada dirinya dikemudian hari.

Dalam asuransi terdapat lima unsur yang mesti ada. *Pertama*, perjanjian yang mendasari terbentuknya perikatan antara dua pihak yang sekaligus terjadinya hubungan keperdataan. *Kedua*, premi berupa sejumlah uang yang sanggup dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung. *Ketiga*, adanya ganti rugi dari penanggung kepada tertanggung jika terjadi klaim atau masa perjanjian selesai. *Keempat*, adanya suatu peristiwa yang tidak tertentu yang adanya suatu risiko yang memungkinkan datang atau tidak ada risiko. *Kelima*, pihak-pihak yang membuat perjanjian, yakni penanggung dan tertanggung (Januari, 2005).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), tertanggung adalah pihak nelayan yang mengalihkan risiko kepada Penanggung, yang berkewajiban membayar premi sebagai harga risiko dan mendapatkan hak mengajukan tuntutan Manfaat jika nelayan mengalami kerugian yang dijamin dalam Polis. Penanggung adalah pelaksana Perusahaan Asuransi yang menerima pengalihan risiko dari Tertanggung, menerbitkan polis, ikhtisar dan kartu peserta asuransi serta menerima premi asuransi, dan berkewajiban membayar tuntutan manfaat yang terjadi dan

dijamin Polis. risiko adalah ketidak pastian terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan nelayan mengalami kecelakaan dan atau kematian.

Premi Asuransi

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), premi asuransi adalah sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh Penanggung dan dibayar oleh Tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada Tertanggung untuk menuntut Manfaat. Manfaat adalah tuntutan ganti rugi dari nelayan Tertanggung atau Ahli Warisnya kepada Penanggung karena terjadinya kecelakaan atau meninggal dunianya nelayan yang dijamin Polis.

Premi asuransi merupakan pengganti yang harus dibayar oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi, sebagai imbalan atau pengganti dari uang asuransi yang pembayarannya telah dijanjikan oleh perusahaan asuransi ketika terjadi peristiwa. Perusahaan-perusahaan asuransi menentukan harga atau nilai premi berdasarkan uang asuransi yang disepakati. Premi akan bertambah dengan bertambahnya uang asuransi, dan akan berkurang dengan berkurangnya uang asuransi tersebut. Dari segi lain perusahaan-perusahaan asuransi juga menentukan premi berdasarkan peristiwa yang diasuransikannya. Jika peristiwa bertambah maka premi bertambah, dan sebaliknya (Hisan, 1996).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa premi asuransi adalah besarnya uang kontribusi yang diberikan nasabah (tertanggung) kepada pihak asuransi (penanggung) yang di dalamnya terdapat perjanjian polis untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan dan suatu kehilangan yang penetapannya sesuai dengan kemampuan nasabah.

Polis Asuransi

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), polis asuransi adalah dokumen perjanjian perikatan antara Tertanggung dan Penanggung ditandatangani oleh penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing dan merupakan bukti tertulis adanya perjanjian asuransi.

Polis asuransi adalah dokumen yang memuat kontrak antara pihak yang ditanggung dengan perusahaan asuransinya. Ia dapat berupa secarik kertas kecil, suatu perjanjian singkat yang tidak rumit. Atau ia dapat pula berupa dokumen panjang yang rumit yang tiga inchi tebalnya, membuat perjanjian pertanggungan harta dengan berbagai kepentingan yang tersebar di seantero pelosok dunia terhadap beraneka macam bencana. Akan tetapi, baik ia ringkas dan sederhana, maupun panjang dan kompleks, polis asuransi menyatakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban dari pihak-pihak yang membuat kontrak itu (Ali, 1995).

Klaim Asuransi

Klaim (*claim*) dalam pengertian asuransi umumnya adalah pengajuan permintaan pembayaran ganti rugi dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung yang timbul dari hubungan perjanjian asuransi antara tertanggung dan penanggung. Pengajuan ini timbul karena adanya kejadian/kecelakaan yang menimbulkan kerugian tertanggung atas barang atau objek asuransi bilamana risikonya termasuk sebagai risiko yang dijamin dalam polis asuransi (Sugiyanto, 2009).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa klaim asuransi adalah tuntutan permintaan pembayaran ganti rugi dari pihak yang dirugikan (tertanggung) kepada pihak asuransi (penanggung) atas suatu kejadian yang menyebabkan timbulnya

kerugian pada pihak tertanggung untuk dapat menggantinya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati didalam polis asuransi.

Kepuasan

Menurut Muhammad Busro (2018) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (hasil) terhadap ekspektasi mereka. Kepuasan juga dapat dipandang sebagai suatu perbandingan apa yang diharapkan dengan apa yang diperoleh. Seseorang akan terpenuhi kepuasannya jika perbandingan tersebut cukup adil. Ketidakseimbangan perbandingan, khususnya yang merasa merugikan akan menimbulkan ketidakpuasan.

Kepuasan merupakan respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan dan realitas reward yang dirasakan. Dapat dikatakan bahwa kepuasan sebagai suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan, dalam arti semua yang dibutuhkan dapat diterima sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Kepuasan juga dapat dikatakan abstrak karena tingkat kepuasan seseorang terhadap hasil pekerjaan yang dikerjakan sangat tersembunyi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yaitu yang mengkaji tentang tingkat kepuasan oleh Dede Septian (2012) dengan judul Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Kebutuhan Operasional Penangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu, kota serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keragaan teknik dan produktivitas unit penangkapan dogol dan jaring rampu, mengukur tingkat kepentingan dan tingkat kinerja pelabuhan,

menganalisis kinerja pelayanan dan mengukur tingkat kepuasan nelayan. Penelitian menggunakan studi kasus. Analisis data menggunakan analisis teknis, *importance and performance analysis* (IPA) dan *customer satisfaction index* (CSI). Ada dua unit penangkapan ikan yang memanfaatkan pelayanan kebutuhan operasional penangkapan ikan di PPN karangantu, yaitu dogol dan jaring rampus. Produktivitas dogol secara umum lebih baik dibandingkan jaring rampus. Nilai IPA terdiri atas tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Nilai tingkat kinerja berkisar antara 105-145. Nilai tingkat kinerja berkisar antara 31-130. Hasil analisis CSI menunjukkan tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan PPN karangantu berkisar antara 0,41-0,74. Masih ada pelayanan kebutuhan yang bernilai kurang baik, yaitu pelayanan kebutuhan BBM dan es sebesar 0,47 dan 0,48.

Penelitian kedua yaitu mengkaji tentang tingkat kepuasan oleh M. Iqbal Hidayat (2013) dengan judul *Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Fasilitas Dan Penyediaan Kebutuhan Melaut DI PPN Palabuhanratu, Sukabumi*. Penelitian ini bertujuan menentukan tingkat kepuasan nelayan di palabuhanratu serta tindakan yang harus dilakukan guna meningkatkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *lagging factor* dan *leading factor* PPN palabuhan ratu dapat diketahui. Metode deskriptif kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini. *Stratified purposive sampling* dilakukan kepada nelayan selaku sumber data utama. Kuesioner kemudian disebar untuk mengumpulkan data, hasilnya kemudian dijadikan sumber data primier. Data dianalisis menggunakan *customer satisfaction index*, *important performance analysis* dan *gap analysis*. Tingkat penyediaan fasilitas adalah 83,33% dan tingkat pemenuhan kapasitas produksi

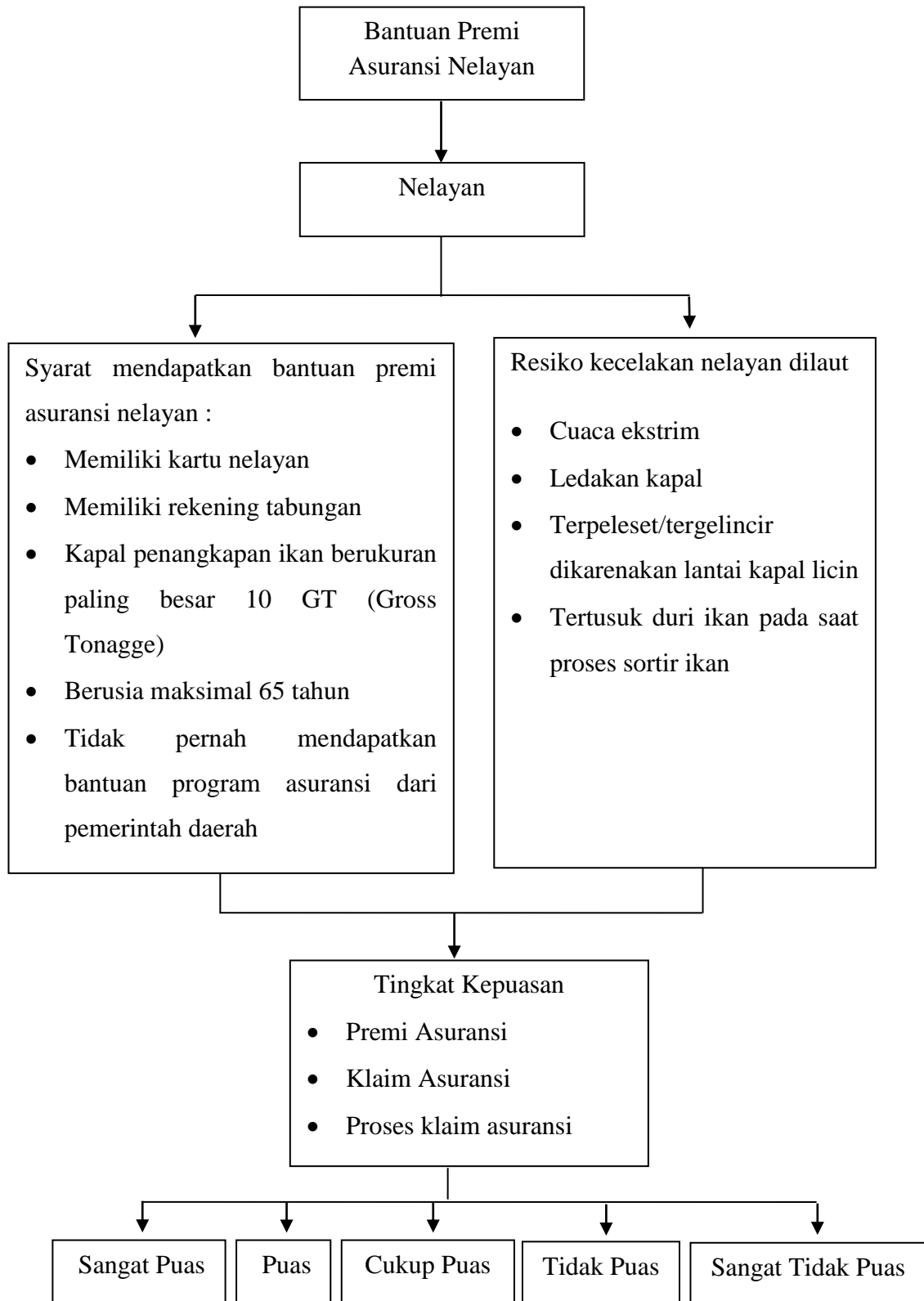
adalah 69% dikarenakan nilai tersebut terletak pada selang 66% sampai dengan 80%, kepuasan nelayan terhadap pelayanan dikategorikan “puas”. Focus perbaikan PPN palabuhanratu adalah ketersediaan seragam dan tanda pengenal petugas, peningkatan kapasitas fasilitas, ketersediaan suplai kebutuhan melaut, kecepatan proses pembayaran uang lelang, dan perawatan terhadap fasilitas yang tersedia serta perbaikan terhadap fasilitas yang rusak.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel didalam penelitian ini yaitu nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi yang dikeluarkan oleh kementerian kelautan dan perikanan serta sudah pernah menerima klaim asuransi. Bantuan premi ini dilakukan bertujuan agar para nelayan ikut dalam asuransi secara mandiri guna kepentingan nelayan itu sendiri.

Untuk melihat tingkat kepuasan dari program bantuan premi asuransi nelayan ini, peneliti menyusun instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari tingkat kepuasan yakni premi asuransi, klaim asuransi, proses klaim asuransi. Berkaitan dengan itu peneliti juga melihat bagaimana mekanisme bantuan premi asuransi bagi nelayan di daerah penelitian sebagai pendukung dari jawaban responden.



Keterangan:

—————> = Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (case study). Metode studi kasus adalah suatu metode studi eksploratif dan analitis yang sangat cermat dan intensif mengenai keadaan suatu unit (kesatuan). Serta merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan (Rianse, 2012).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan data di lapangan bahwa di Desa Bogak Besar terdapat nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi nelayan dan sudah menerima klaim asuransi dari bantuan premi asuransi tersebut.

Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010), bahwa “teknik sampling jenuh

merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan desa Bogak Besar yang pernah mendapatkan klaim asuransi dari bantuan premi asuransi nelayan yaitu sebanyak 7 orang.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.
2. Kuesioner (Angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh system yang diajukan atau oleh system yang sudah ada.
3. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Kemudian data ini dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi.

Untuk penyelesaian rumusan masalah pertama menggunakan analisis deskriptif, yakni menjelaskan dan menggambarkan bagaimana mekanisme bantuan premi asuransi melalui bantuan premi asuransi nelayan.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Puas (SP) = 5

Puas (P) = 4

Cukup Puas (CP) = 3

Tidak Puas (TP) = 2

Sangat Tidak Puas (STP) = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil intepretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 2. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % -- 19.99%	Sangat Tidak Puas
20% -- 39.99%	Tidak Puas
40% -- 59.99%	Cukup Puas
60% -- 79.99%	Puas
80% -- 100%	Sangat Puas

(Nazir dan Risman, 2003)

Tabel 3. Klasifikasi Biaya Premi yang Dibayarkan Menyatakan Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Tidak Puas, Sangat Tidak Puas.

Kategori	Indikator
Sangat Puas	<ul style="list-style-type: none"> - nilai premi dapat dijangkau oleh kondisi keuangan nelayan - nilai premi ditentukan berdasarkan besarnya pertanggungan yang akan di bayarkan. - Pembayaran premi sesuai batas waktu yang telah ditetapkan - Premi sebanding dengan resiko yang ditutupi
Puas	<ul style="list-style-type: none"> - nilai premi ditentukan berdasarkan besarnya pertanggungan yang akan di bayarkan. - Pembayaran premi sesuai batas waktu yang telah ditetapkan - Premi sebanding dengan resiko yang ditutupi
Cukup Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran premi sesuai batas waktu yang telah ditetapkan - Premi sebanding dengan resiko yang ditutupi
Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> - nilai premi tidak ditentukan berdasarkan besarnya pertanggungan yang akan di bayarkan. - Pembayaran premi tidak sesuai batas waktu yang telah ditetapkan - Premi tidak sebanding dengan resiko yang ditutupi
Sangat Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> - nilai premi tidak dapat dijangkau oleh kondisi keuangan nelayan - nilai premi tidak ditentukan berdasarkan besarnya pertanggungan yang akan di bayarkan. - Pembayaran premi tidak sesuai batas waktu yang telah ditetapkan - Premi tidak sebanding dengan resiko yang ditutupi

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Klaim Asuransi yang Diterima Menyatakan Sangat Puas, Puas, cukup Puas, Tidak Puas, Sangat Tidak Puas.

Kategori	Indikator
Sangat Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah klaim sesuai harapan - Pembayaran klaim asuransi sesuai dengan polis asuransi - Jumlah klaim sesuai dengan resiko
Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran klaim asuransi sesuai dengan polis asuransi - Jumlah klaim sesuai dengan resiko
Cukup Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah klaim sesuai dengan resiko
Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran klaim asuransi tidak sesuai dengan polis asuransi - Jumlah klaim tidak sesuai dengan resiko
Sangat Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah klaim tidak sesuai harapan - Pembayaran klaim asuransi tidak sesuai dengan polis asuransi - Jumlah klaim tidak sesuai dengan resiko

Tabel 5. Klasifikasi Proses Klaim Asuransi yang Menyatakan Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Tidak Puas, Sangat Tidak Puas.

Kategori	Indikator
Sangat Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Jangka waktu melapor sesuai dengan yang tertera di polis asuransi - Kemudahan dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim - Proses pencairan dana klaim asuransi sesuai waktu diperjanjian - Pencairan dana klaim mudah - pembayaran klaim sesuai dengan yang tertulis di polis
Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim - Proses pencairan dana klaim asuransi sesuai waktu diperjanjian - Pencairan dana klaim mudah - pembayaran klaim sesuai dengan yang tertulis di polis
Cukup Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pencairan dana klaim asuransi sesuai waktu diperjanjian - Pencairan dana klaim mudah - pembayaran klaim sesuai dengan yang tertulis di polis
Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> - sulit dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim - Proses pencairan klaim asuransi tidak sesuai waktu diperjanjian - Pencairan dana klaim sulit - pembayaran klaim tidak sesuai dengan yang tertulis di polis
Sangat Tidak Puas	<ul style="list-style-type: none"> - Jangka waktu melapor tidak sesuai dengan yang tertera di polis asuransi - sulit dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim - Proses pencairan dana klaim asuransi tidak sesuai waktu diperjanjian - Pencairan dana klaim sulit - pembayaran klaim tidak sesuai dengan yang tertulis di polis

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur (Morissan dkk, 2012). Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Reabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian

realibilitas ini adalah dengan menggunakan metode cronbach alpha yang dimana satu kuisioner dianggap reliabel apabila cronbach alpha $> 0,600$ (Kuncoro, 2013).

Defenisi dan Batasan Operasional

Dengan adanya definisi dan batasan operasional ini dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama. Dengan adanya definisi operasional dan batasan operasional maka pembahasan tidak akan meluas.

1. Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian yang belum pasti.
2. Asuransi nelayan adalah pengganti kerugian jiwa nelayan dalam proses penangkapan ikan jika terjadi suatu kecelakaan.
3. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.
4. Bantuan Premi Asuransi yang dimaksud adalah program Bantuan Premi Asuransi Nelayan (BPAN) yang diberikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT).
5. Populasi adalah jumlah nelayan yang terdaftar dalam program bantuan premi asuransi nelayan.
6. Sampel penelitian adalah bagian dari nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan premi asuransi nelayan dan sudah pernah menerima klaim asuransi.
7. Penelitian ini dilakukan di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Desa Bogak Besar adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Bogak Besar terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 9 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 30 °C. Desa Bogak Besar terbagi atas 7 dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI dan Dusun VII. Adapun luas Desa Bogak Besar ini yaitu 1.060 Ha. Secara geografis Desa Bogak Besar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan	: Selat Malaka
Sebelah Selatan berbatasan dengan	: Desa Sentang, Desa Pematang Guntung dan Desa Nagur
Sebelah Timur berbatasan dengan	: Desa Pematang Kuala
Sebelah Barat berbatasan dengan	: Desa Sentang

Gambaran Umum Demografis

Sampai bulan Desember 2018, jumlah penduduk Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 4.536 jiwa, yang terdiri atas 2.240 jiwa laki-laki dan 2.296 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.333 KK. Ditinjau dari segi agama, penduduk Desa Bogak Besar mayoritas menganut agama Islam yaitu sebanyak 3.945 orang, dan yang menganut agama Kristen sebanyak 548 orang baik Kristen Protestan maupun Kristen Katolik. Sumber Air Bersih Penduduk berasal dari Sumur galian dari setiap Unit Rumah Tangga, sumur pompa dan depot isi ulang. Adapun jumlah penduduk di lihat dari usia di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Dilihat dari Usia

No	Usia	Jumlah penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 5	158	161	319
2	6 – 12	220	242	462
3	13 – 16	139	143	282
4	17 – 59	1202	1205	2.407
5	60 – Keatas	521	545	1.066
	Total	2.240	2.296	4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan usia 0 – 5 tahun sebanyak 319 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, usia 6 – 12 tahun sebanyak 462 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, usia 13 – 16 tahun 282 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, usia 17 – 59 tahun sebanyak 2.407 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan yang usia 60 tahun keatas sebanyak 1.066 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.945
2	Keristen	526
3	Khatolik	22
4	Hindu	3
5	Budha	-
	Total	4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama terbanyak di Desa Bogak Besar adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 3.945 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Yang Belum Masuk TK	184
2	Yang Sedang TK / Play Grup	109
3	Yang Tidak Pernah Sekolah	389
4	Pernah SD Tetapi Tidak Tamat	775
5	Tamat SD	1.757
6	Tamat SMP	779
7	Tamat SMA	484
8	Tamat D3	13
9	Tamat S1	43
10	Tamat S2	2
11	Tamat SLB B	1
Total		4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamat SD sebanyak 1.757 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan Etnis di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku

No	Etnis	Jumlah
1	Banjar	3.144
2	Jawa	605
3	Batak	565
4	Melayu	99
5	Banten	6
6	Aceh	8
7	Minang	8
8	Nias	13
9	Batak Simalungun	8
10	Mandailing	49
11	Batak Karo	21
12	Tiong Hoa	7
Total		4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku terbanyak yaitu Suku Banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.144

jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	469
2	Buruh Tani	247
3	Buruh Migran Perempuan	19
4	Buruh Migran Laki-laki	50
5	Wiraswasta	231
6	Jasa	38
7	Pegawai Negeri Sipil	17
8	Pengrajin Industri Rumah Tangga	8
9	Pedagang Keliling	11
10	Peternak	84
11	Nelayan	347
12	Montir	9
13	Pembantu Rumah Tangga	21
14	TNI	1
15	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	9
16	Pengusaha Kecil dan Menengah	9
17	Dukun Kampung Terlatih	5
18	Jasa Pengobatan Alternatif	5
19	Karyawan Perusahaan Swasta	25
Total		1.574

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terbanyak yaitu petani dengan jumlah penduduk sebanyak 469 jiwa.

Peruntukkan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Bogak Besar dimanfaatkan oleh penduduk untuk pemukiman yaitu 100 Ha. Dengan perincian penggunaan lahan pertanian sawah 453 Ha, lahan pertanian bukan sawah 250 Ha, dan lahan non pertanian 310,55 Ha. Secara rinci peruntukan atau pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Bogak Besar

No	Peruntukan Lahan	Luas
1	Pemukiman	100 Ha
2	Persawahan	453 Ha
3	Perkebunan Rakyat	250 Ha
4	Kuburan	2,5 Ha
5	Pekarangan	250 Ha
6	Taman	-
7	Perkantoran	0,05 Ha
8	Prasarana Umum Lainnya	58 Ha
Jumlah		1.060 Ha

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, 2018

Data pada Tabel 11 menunjukkan bahwa lahan persawahan memiliki luas lahan terbesar yaitu 453 Ha. Perkantoran memiliki luas lahan terkecil yaitu 0,05 Ha.

Sarana dan Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana disuatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat di desa itu. Jumlah prasarana umum di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Prasarana Umum

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musholla	3
3	Gereja	4
4	Paud	4
5	TK	1
6	SD	3
7	SLTP	2
8	Mis Alwasliyah	1
9	MDA Alwasliyah	1
10	Puskesmas Pembantu	1
11	Puskesdes	1
Total		26

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, 2018

Desa Bogak Besar telah terhubung dengan daerah lain melalui Jalan Desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun ada di beberapa tempat yang keadaannya rusak berat dan apabila musim penghujan menjadi berlumpur dan tergenang air hujan.

Karakteristik Nelayan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang telah menerima klaim asuransi dari bantuan premi asuransi sebanyak 7 orang baik yang biaya pengobatan maupun yang meninggal dunia. Penggolongan yang di lakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang di tempuh nelayan sampel dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Distribusi Jumlah Nelayan Yang Menerima Klaim Asuransi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	3	42,86
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	42,86
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	14,28
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan nelayan yang melakukan penangkapan ikan yang terbesar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah masing- masing 3 orang atau sekitar 42,86% dan nelayan yang paling sedikit melakukan penangkapan ikan pada tingkat pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 1 orang atau sekitar 14,28%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Jumlah Nelayan Yang Menerima Klaim Asuransi Berdasarkan Umur Responden

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	40-50	4	57,14
2	51-60	3	42,86
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Bogak Besar jumlah jiwa dan tingkat umur nelayan yang paling besar melakukan kegiatan penangkapan ikan yaitu berada pada tingkat umur 40-50 tahun sebesar 4 orang atau sekitar 57,14%, dan yang paling sedikit pada umur 51-60 tahun sebesar 3 orang atau sekitar 42,86% untuk setiap orangnya.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menjadi Nelayan

Pengalaman nelayan adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang di lalui nelayan sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan penangkapan ikan dalam rangka menghasilkan penghasilan. Distribusi sampel berdasarkan pengalaman menjadi nelayan dapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Jumlah Nelayan Yang Menerima Klaim Asuransi Berdasarkan Pengalaman Menjadi Nelayan

No.	Pengalaman Menjadi Nelayan (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	4 – 10	1	14,28
2	11 – 20	1	14,28
3	21 – 30	3	42,86
4	31 – 40	2	28,58
Total		7	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nelayan yang paling banyak memiliki pengalaman menjadi nelayan 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 3 nelayan atau sekitar 42,86%, dan yang paling sedikit memiliki pengalaman menjadi nelayan 4 – 10 tahun, dan 11 – 20, masing-masing sebanyak 1 orang atau sekitar 14,28% untuk setiap orangnya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Kapal

Ukuran kapal nelayan adalah ketahanan jumlah ataupun beban yang mampu diangkut oleh kapal nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan dalam rangka menghasilkan penghasilan. Distribusi sampel berdasarkan Ukuran Kapal nelayan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Ukuran Kapal

No.	Ukuran Kapal (GT)	Jumlah (kapal)	Presentase (%)
1	<1	5	71,43
2	1,5	2	28,57
Total		7	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nelayan paling banyak memiliki kapal berukuran dibawah <1 Gross Ton yaitu sebanyak 5 nelayan atau

sekitar 71,43%, dan yang paling sedikit memiliki kapal berukuran 1,5 Gross Ton yaitu sebanyak 2 orang atau sekitar 28,57%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Kapal

Kepemilikan kapal nelayan yaitu kapal yang digunakan nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan dalam rangka menghasilkan penghasilan apakah berstatus milik sendiri atau hanya sebagai pekerja. Distribusi sampel berdasarkan Ukuran Kapal nelayan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Kapal

No.	Kepemilikan Kapal	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	7	100
2	Pekerja	0	0
Total		7	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa keseluruhan nelayan memiliki kapal sendiri dalam kegiatan penangkapan ikan dalam rangka menghasilkan penghasilan dan tidak ada yang berstatus sebagai pekerja.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Dari mana Mengetahui BPAN

Yaitu darimana informasi yang diperoleh nelayan sehingga mengetahui dan bisa menerima bantuan premi asuransi nelayan. Distribusi jumlah nelayan berdasarkan dari mana mengetahui BPAN dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Darimana Mengetahui BPAN

No.	Mengetahui Dari	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Dinas	4	57,14
2	Ketua Nelayan	2	28,57
3	Kepala Dusun	1	14,29
Total		7	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nelayan yang paling banyak mengetahui BPAN dari Dinas yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 57,14%, dan mendapat informasi dari ketua nelayan sebanyak 2 orang atau sekitar 28,57%, serta yang paling sedikit mengetahui informasi tentang BPAN yaitu dari kepala dusun sebanyak 1 orang atau sekitar 14,29%.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kapan Mulai Menerima BPAN

Yaitu awal nelayan menerima bantuan premi asuransi nelayan. Distribusi jumlah nelayan berdasarkan kapan mulai menerima BPAN dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Kapan Mulai Menerima BPAN

No.	Tahun	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2016	3	42,86
2	2017	4	57,14
	Total	7	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nelayan yang paling banyak mulai menerima bantuan premi asuransi nelayan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 4 atau sekitar 57,14%, dan menerima bantuan premi asuransi nelayan pada tahun 2016 sebanyak 3 atau sekitar 42,86%.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Klaim Asuransi

Jenis Klaim Asuransi yaitu klaim yang diterima nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan dalam rangka menghasilkan, jenis klaim yang diterima bisa berupa biaya pengobatan dikarenakan kecelakaan ataupun santunan meninggal dunia diakibatkan kecelakaan. Distribusi jumlah nelayan berdasarkan jenis klaim asuransi dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Klaim Asuransi

No.	Jenis Klaim Asuransi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Pengobatan	5	71,43
2	Meninggal Dunia	2	28,57
	Total	7	100

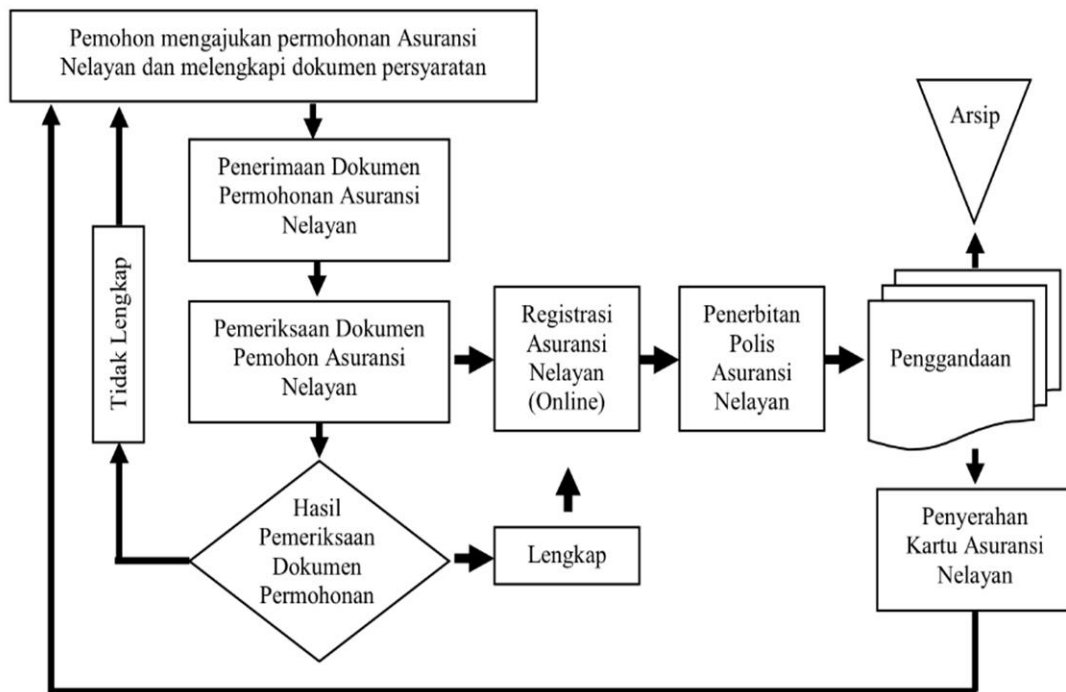
Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis klaim asuransi yang banyak diterima nelayan yaitu pengobatan sebanyak 5 orang dan yang menerima klaim asuransi meninggal dunia sebanyak 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Mekanisme Bantuan Premi Asuransi Nelayan sebagai berikut:

1. Pengurusan BPAN



Gambar 2. Mekanisme Pengurusan Bantuan Premi Asuransi Nelayan

Dari Gambar 2 dapat dilihat tahapan dalam pengurusan Bantuan Premi Asuransi Nelayan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai berikut.

1. Pemohon melengkapi dokumen persyaratan untuk pengajuan asuransi nelayan.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam persyaratan ini yaitu:

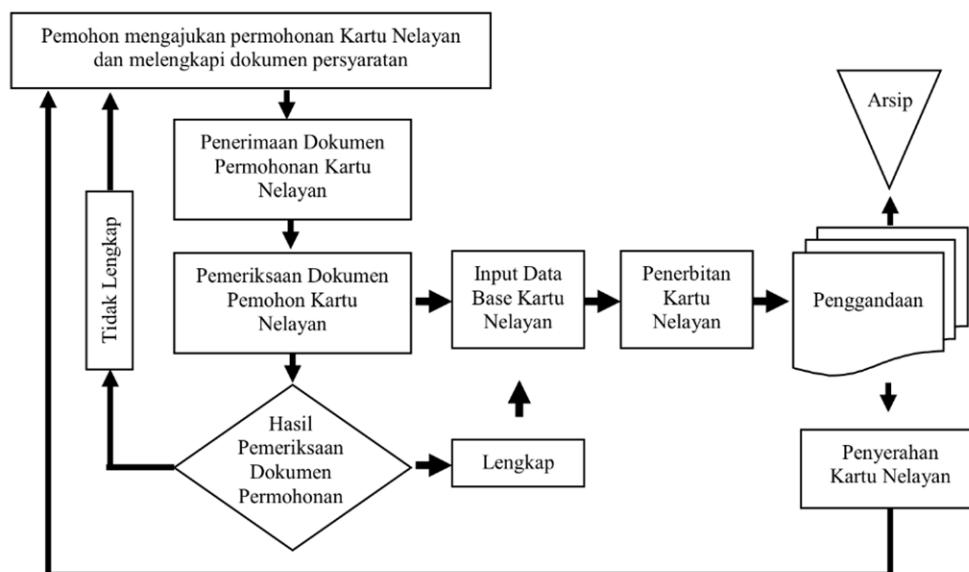
- a. Mengisi Formulir Permohonan
- b. Fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk) Calon Peserta
- c. Fotocopy KK (Kartu Keluarga)
- d. Fotocopy Kartu Nelayan

Kemudian pemohon mengajukan permohonan Asuransi Nelayan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Petugas memeriksa (verifikasi) dokumen permohonan Asuransi Nelayan
3. Setelah berkas dinyatakan lengkap, petugas input database melalui Aplikasi Asuransi Nelayan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Apabila berkas tidak lengkap, maka petugas akan mengembalikannya kepada calon peserta untuk melengkapinya lagi.
4. Kementerian Kelautan dan Perikanan menerbitkan surat Keputusan NP-BPAN (Nelayan Penerima Bantuan Premi Asuransi Nelayan).
5. Penerbitan Polis Asuransi Nelayan.
6. Penyerahan Kartu Asuransi Nelayan.

Adapun jangka waktu untuk pengisian formulir, verifikasi dokumen, dan input data base dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dengan biaya gratis.

2. Pengurusan Kartu Nelayan



Gambar 3. Mekanisme Pengurusan Kartu Nelayan

Dari Gambar 3 dapat dilihat tahapan dalam pengurusan Kartu Nelayan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai berikut.

1. Pemohon melengkapi dokumen persyaratan untuk penerbitan kartu nelayan.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam persyaratan ini yaitu:

- a. Mengisi Formulir Permohonan
- b. Fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk) Calon Peserta
- c. Fotocopy KK (Kartu Keluarga)

Kemudian pemohon mengajukan permohonan Kartu Nelayan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara.

2. Petugas memeriksa (verifikasi) dokumen permohonan Kartu Nelayan.

3. Setelah berkas dinyatakan lengkap, petugas input database melalui Aplikasi Kartu Nelayan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Apabila berkas dinyatakan tidak lengkap, maka berkas akan dikembalikan kepada pemohon (nelayan) untuk dilengkapi.

4. Petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara mencetak Kartu Nelayan dan menyerahkan Kartu Nelayan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.

5. Petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai menyerahkan Kartu Nelayan kepada pemohon.

Adapun jangka waktu untuk pengisian formulir, verifikasi dokumen, dan input data base dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dengan biaya gratis.

3. Jumlah Klaim

Ganti rugi yang akan diberikan sebagai berikut:

- A. Santunan kecelakaan akibat melakukan aktifitas penangkapan ikan :
 1. Kematian Rp. 200.000.000.

2. Cacat Tetap Maksimal Rp. 100.000.000.
3. Biaya Pengobatan Maksimal Rp. 20.000.000.

B. Santunan kecelakaan akibat selain melakukan aktifitas penangkapan ikan:

1. Kematian (termasuk kematian akibat selain kecelakaan/kematian alami)
Rp.160.000.000.
2. Cacat tetap = Maks Rp. 100.000.000.
3. Biaya Pengobatan = Maks Rp 20.000.000.

Tabel 21. Jumlah klaim asuransi yang didapatkan nelayan tahu 2017

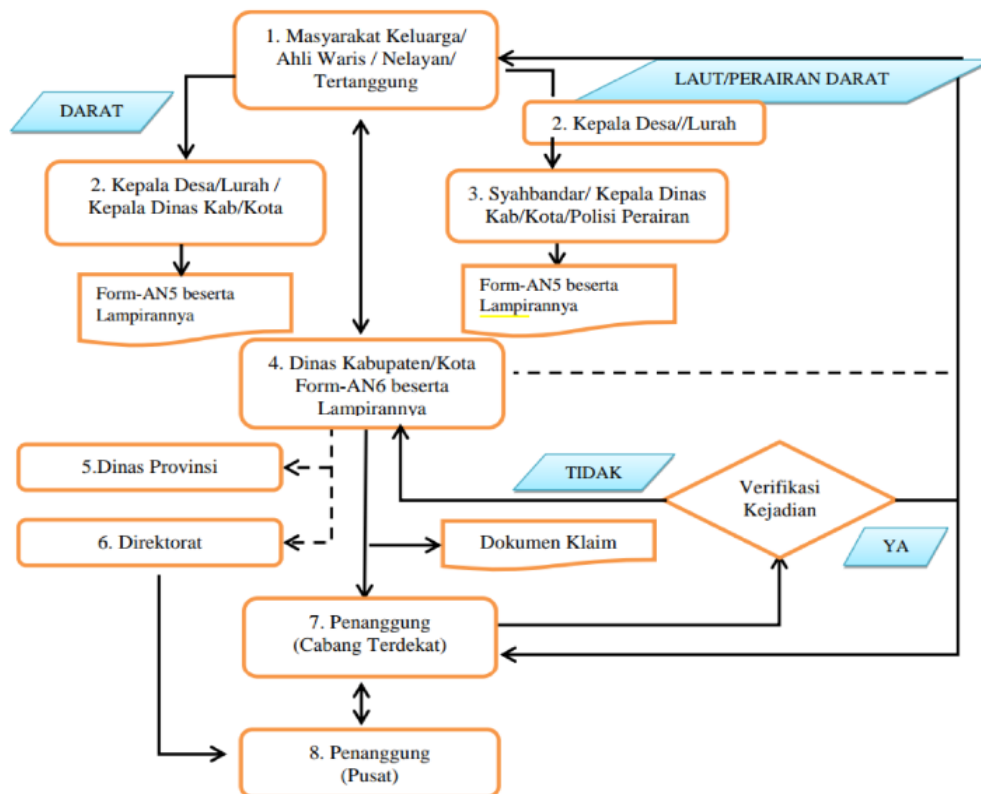
Sampel	Premi (Rp)	Tahun	Penyebab	Jenis Klaim	Jumlah Klaim (Rp)
1	175.000	2018	Kecelakaan dilaut	Pengobatan	1.300.000
2	175.000	2017	Kecelakaan didarat	Meninggal Alami	160.000.000
3	175.000	2017	Kecelakaan dilaut	Meninggal dilaut	200.000.000
4	175.000	2017	Kecelakaan dilaut	Pengobatan	2.500.000
5	175.000	2018	Kecelakaan dilaut	Pengobatan	1.750.000
6	175.000	2017	Kecelakaan dilaut	Pengobatan	1.950.000
7	175.000	2017	Kecelakaan dilaut	Pengobatan	1.450.000

Sumber : Data Primer 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya nelayan mendapatkan klaim asuransi yang disebabkan oleh kecelakaan di laut dan kecelakaan di darat. Untuk responden 1 menerima jenis klaim asuransi berupa biaya pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan dilaut dimana responden tersebut terkena baling-baling kapal dibagian kaki tepatnya pada betis kaki sebelah kanan pada saat melakukan kegiatan melaut dan menerima klaim sebesar Rp1.300.000. Untuk responden 2 menerima jenis klaim asuransi berupa santunan kematian alami yang

disebabkan oleh kecelakaan didarat yaitu setelah melakukan kegiatan melaut responden melakukan perjalanan pulang kerumah dengan mengendarai sepeda motor dan pada saat perjalanan pulang mengalami kecelakaan yakni tabrakan di jalan raya sehingga menyebabkan kematian dan menerima santunan klaim sebesar Rp160.000.000. Untuk responden 3 menerima jenis klaim asuransi berupa santunan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan dilaut yakni pada saat melakukan kegiatan melaut terjadi cuaca buruk sehingga menyebabkan kapalnya tenggelam dan mengakibatkan kematian, dan jumlah santunan klaim yang diterima sebesar Rp200.000.000. Untuk responden 4 menerima jenis klaim asuransi berupa biaya pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan dilaut yakni dikarenakan pada saat melakukan kegiatan melaut terjadi cuaca buruk yang menyebabkan kapalnya mengalami kebocoran dan tenggelam beruntung responden tersebut diselamatkan oleh nelayan lain, dan menerima klaim biaya pengobatan sebesar Rp2.500.000. Untuk responden 5 menerima jenis klaim asuransi berupa biaya pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan dilaut yakni mengalami kelelahan dan terjatuh didalam kapal dan menerima klaim asuransi sebesar Rp1.750.000. Untuk responden 6 menerima jenis klaim asuransi berupa biaya pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan dilaut dimana responden terpeleat diatas kapal dan mengalami stroke ringan dan menerima klaim asuransi sebesar Rp1.950.000. Serta untuk responden 7 menerima jenis klaim asuransi berupa biaya pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan dilaut yakni pada saat ingin menghidupkan mesin kapal responden mengalami kecelakaan yaitu dislokasi pada bahu dan menerima klaim asuransi sebesar Rp1.450.000.

4. Proses Klaim



Gambar 4. Mekanisme Pengurusan Klaim

Berdasarkan Gambar 4, maka dapat dijelaskan mekanisme proses klaim sebagai berikut.

1. Pengajuan Klaim

Pengajuan Klaim oleh Dinas Kabupaten/Kota kepada Penanggung diajukan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kejadian.

- a. Masyarakat, keluarga, atau ahli waris melaporkan kejadian kecelakaan kepada Kepala Desa untuk mendapatkan surat pengantar ke Syahbandar, Kepala Dinas Kabupaten, atau polisi perairan setempat untuk mengeluarkan berita acara kejadian.
- b. Berdasarkan Berita Acara Kejadian, selanjutnya keluarga atau ahli waris melaporkan kepada Kepala Dinas Kabupaten,

- c. Kepala Dinas Kabupaten menyampaikan pengajuan klaim kepada Penanggung kantor cabang terdekat yang tembusannya disampaikan ke Direktur dan Kepala Dinas Provinsi.
- d. Selanjutnya keluarga atau ahli waris melengkapi dokumen klaim sebagai berikut:
 - 1) Dokumen Umum
 - a) Berita Acara Kejadian (BAK)
 - b) Formulir pengajuan klaim (diisi lengkap dan ditandatangani)
 - c) Fotocopy KAN (Kartu Asuransi Nelayan)
 - d) Fotocopy KTP Tertanggung (Nelayan)
 - e) Fotocopy KTP dan/atau fotocopy KK ahli waris
 - f) Surat keterangan dari kepala desa setempat apabila ahli waris tidak memiliki sebagaimana dimaksud pada huruf e
 - 2) Dokumen Khusus
 - a) Klaim kematian akibat kecelakaan atau hilang dilaut atau lainnya
 - i. Surat keterangan kepolisian dalam hal kecelakaan lalu lintas atau kekerasan/tindak kriminal
 - ii. Surat keterangan dokter/rumah sakit
 - iii. Surat pernyataan kronologis kejadian dari ahli waris bermaterai dan diketahui oleh Ketua RT atau RW
 - iv. Surat/akta kematian dari instansi pemerintah yang berwenang
 - b) Klaim cacat tetap akibat kecelakaan
 - i. Surat keterangan kepolisian dalam hal kecelakaan lalu lintas yang memuat kronologis kejadian

- ii. Surat keterangan dokter/rumah sakit
- c) Klaim biaya pengobatan akibat kecelakaan
 - i. Surat keterangan kepolisian dalam hal kecelakaan lalu lintas yang memuat kronologis kejadian
 - ii. Kuitansi asli biaya pengobatan dari Rumah Sakit/Klinik

2. Keputusan Klaim

- a. Berdasarkan hasil verifikasi klaim, Penanggung menerbitkan Berita Acara Keputusan Klaim (BAKK) yang ditandatangani oleh Penanggung dan Tertanggung/Ahli Waris selambat-lambatnya 4 hari kerja setelah pelaksanaan verifikasi.
- b. Jika dalam 14 hari sejak pemberitahuan kejadian kecelakaan diterima oleh Penanggung dari Kepala Dinas Kabupaten belum terbit BAKK, maka Penanggung dinyatakan setuju terhadap klaim yang diajukan oleh Tertanggung/Ahli Waris.

3. Pembayaran Klaim

- a. Pembayaran klaim dilakukan pihak Penanggung berdasarkan BAAK
- b. Manfaat klaim wajib dibayarkan selambat-lambatnya 7 hari kerja ke rekening Tertanggung/Ahli Waris setelah tanggal penandatanganan BAAK.

Tingkat Kepuasan

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai biaya premi, jumlah klaim dan proses klaim asuransi pada pertanyaan dikuesioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan Uji validitas dan realibilitas terhadap kuesioner. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat dan mengukur sejauh mana instrumen pertanyaan yang ada pada kuesioner ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji

validitas dan reabilitas dari biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Uji Validitas dan Realibilitas dari biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi.

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan uji	
				Validitas	Realibilitas
Biaya premi	0,823	0,7545		Valid	Reliabel
Jumlah Klaim asuransi	0,947	0,8745	0,875	Valid	Reliabel
Poses klaim asuransi	0,936	0,8745		Valid	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2019.

Dari Tabel 22 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan Cronbach Alpha $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

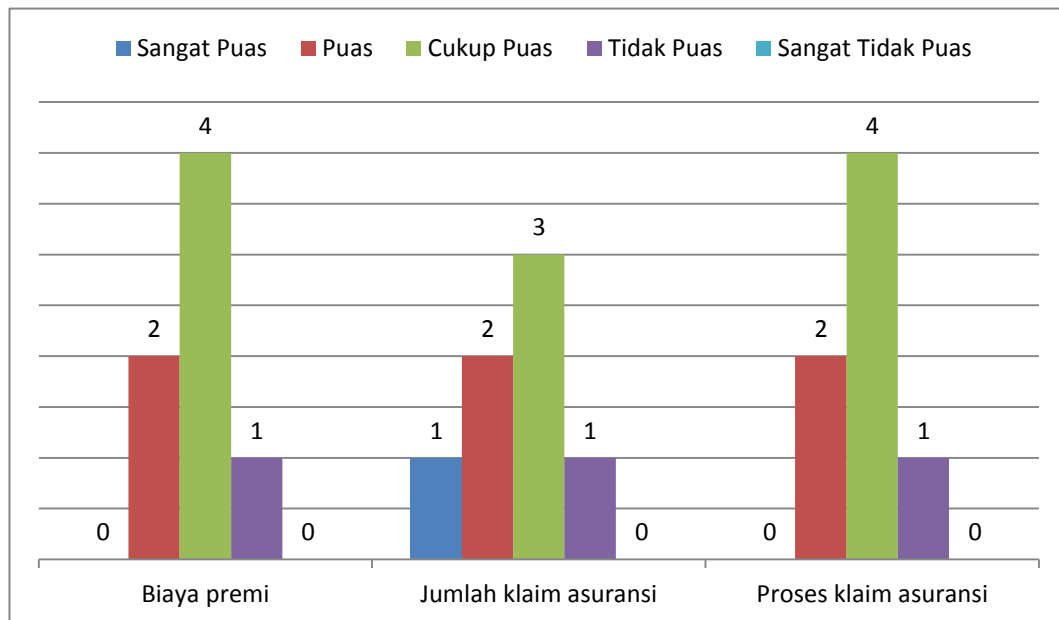
Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pertanyaan yaitu biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi jawaban responden dari biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi

Instrumen	SP	P	CP	TP	STP
Biaya premi	–	2	4	1	–
Jumlah klaim asuransi	1	2	3	1	–
Proses klaim asuransi	–	2	4	1	–

Sumber: Data Primer, 2019

Pada Tabel 23, dapat dilihat bahwa distribusi jawaban responden dari tolak ukur biaya premi yang dibayarkan, yaitu sebanyak 4 nelayan menyatakan cukup puas (CP), 2 nelayan yang menyatakan puas (P), kemudian 1 nelayan menyatakan tidak puas (TP), serta tidak ada nelayan yang menyatakan sangat puas (SP) dan sangat tidak puas (STP). Kemudian distribusi jawaban responden dari tolak ukur jumlah klaim asuransi, yaitu sebanyak 3 nelayan menyatakan cukup puas (CP), 2 nelayan menyatakan puas (P), kemudian 1 nelayan menyatakan sangat puas (SP), 1 nelayan menyatakan tidak puas (TP), serta tidak ada nelayan yang menyatakan sangat tidak puas (STP). Kemudian distribusi jawaban responden dari tolak ukur proses klaim asuransi, yaitu 4 nelayan menyatakan cukup puas (CP), 2 nelayan menyatakan puas (P), kemudian 1 nelayan menyatakan tidak puas (TP), serta tidak ada nelayan yang menyatakan sangat puas (SP) dan sangat tidak puas (STP).



Gambar 5. Distribusi Jawaban Responden dari Biaya Premi yang Dibayarkan, Jumlah Klaim Asuransi, dan Proses Klaim Asuransi.

Dari gambar 5 tersebut dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. tingkat kepuasan nelayan terhadap biaya premi yang dibayarkan.

Dari instrumen pertanyaan biaya premi sebanyak 4 responden (57,14%) menjawab cukup puas (CP), 2 responden (28,58%) menjawab puas (P), kemudian 1 responden (14,28%) menjawab tidak puas (TP). Dari jawaban responden tersebut dapat menggambarkan bahwa nelayan merasa puas dimana 4 responden merasa cukup puas dengan biaya premi yang dibayarkan, dan 2 responden menjawab puas, walaupun ada 1 responden yang menjawab tidak puas. Adapun rasa cukup puas yang dirasakan nelayan yaitu mengenai nilai premi yang dapat dijangkau oleh kondisi keuangan nelayan yaitu sesuai dengan pendapatan nelayan, serta premi sebanding dengan resiko yang ditutupi. Dan juga nelayan merasa puas dimana nelayan merasa nilai premi yang dapat dijangkau oleh kondisi keuangan nelayan dan nilai premi ditentukan berdasarkan besarnya pertanggungan yang akan

dibayarkan, serta premi sebanding dengan resiko yang di tutupi. Kemudian sebanyak 1 responden menyatakan tidak puas, hal ini dikarenakan responden tersebut merasa premi yang dibayarkan tidak sebanding dengan resiko yang ditutupi oleh klaim asuransinya dan nilai premi tidak ditentukan berdasarkan besarnya pertanggungan yang akan dibayarkan, serta pembayaran premi tidak sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

2. tingkat kepuasan nelayan terhadap jumlah klaim asuransi

Dari instrumen pertanyaan jumlah klaim asuransi sebanyak 3 responden (42,85%) menjawab cukup puas (CP), 2 responden (28,57%) menjawab puas (P), kemudian 1 responden (14,29%) menjawab sangat puas (SP) dan 1 responden (14,29%) menjawab tidak puas (TP). Dari jawaban responden tersebut menggambarkan bahwa nelayan merasa puas terhadap jumlah klaim asuransi dimana 1 responden merasa sangat puas dengan jumlah klaim asuransi, 2 responden menjawab puas, dan 3 responden menjawab cukup puas, walaupun ada 1 responden yang menjawab tidak puas. Adapun rasa sangat puas yang dirasakan nelayan yaitu nelayan merasa jumlah klaim sudah sesuai dengan harapannya dan juga sudah sesuai dengan resiko yang ditutupi serta pembayaran klaim asuransi sesuai dengan polis asuransi. Dan untuk nelayan yang merasa puas dimana nelayan merasa pembayaran klaim sesuai dengan polis asuransi dan sesuai dengan resiko. Adapun rasa cukup puas yang dirasakan nelayan yaitu pembayaran klaim asuransi sesuai dengan polis asuransi tanpa ada pengurangan ataupun pemotongan biaya sama sekali. Kemudian sebanyak 1 responden menyatakan tidak puas, hal ini dikarenakan responden tersebut merasa jumlah klaim kurang sesuai dengan resiko yang ditutupi oleh klaim asuransinya. Nelayan mengharapkan biaya kehidupan

keluarga mereka sebesar Rp.100.000 perhari agar di tanggung oleh asuransi juga dikarenakan nelayan tidak dapat bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka.

3. yaitu tingkat kepuasan terhadap proses klaim asuransi

Dari instrumen pertanyaan proses klaim asuransi sebanyak 4 responden (57,14%) menjawab cukup puas (CP), kemudian 2 responden (28,58%) menjawab puas (CP), dan 1 responden (14,28%) tidak puas (TP). Dari jawaban responden tersebut menggambarkan bahwa nelayan merasa puas terhadap proses klaim asuransi dimana 2 responden merasa puas dengan proses klaim asuransi, 4 responden menjawab cukup puas, walaupun ada 1 responden yang menjawab tidak puas. Adapun rasa puas yang dirasakan nelayan yaitu nelayan merasa mudah dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim, batas waktu yang diberikan untuk melaporkan kecelakaan kepada pihak asuransi dinilai sudah baik, proses pencairan dana klaim juga sudah sesuai prosedur serta waktu pencairan dana klaim juga sudah baik yaitu sudah termasuk cepat. Dan untuk nelayan yang merasa cukup puas dimana nelayan merasa mudah dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim, batas waktu yang diberikan untuk melaporkan kecelakaan kepada pihak asuransi dinilai sudah baik, dan proses pencairan dana klaim juga sudah sesuai prosedur. Kemudian sebanyak 1 responden menyatakan tidak puas, hal ini dikarenakan responden tersebut merasa sedikit mengalami kesulitan dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim dikarenakan kurangnya informasi mengenai dokumen yang harus dipenuhi sehingga responden tersebut harus berulang kali mengajukan dokumen/persyaratan hingga benar-benar lengkap serta proses pencairan dana klaim yang menurut responden sedikit rumit dikarenakan

awalnya mereka tidak memiliki rekening sehingga mereka bingung karena harus membuat rekening sebagai syarat untuk pencairan dana klaim.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi dari responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang didapat yaitu:

1. Total Skor = 68
2. Skor Maksimal = 105
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{68}{105} \times 100\%$
 $= 64,7\%$

Pada interval jawaban likert bahwa 0% - 19,99% adalah sangat tidak puas, 20% - 39,9% adalah tidak puas, 40% - 59,99% adalah cukup puas, kemudian 60% - 79,99% adalah puas dan 80% - 100% adalah sanagat puas. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indeks skor yang didapat adalah sebesar 64,7% sehingga jika dilihat pada interval skor jawaban likert adalah pada interval puas. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan nelayan terhadap biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi yaitu puas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mekanisme pelaksanaan bantuan premi asuransi nelayan dimulai dari proses pendaftaran yaitu dengan mendaftar ke kantor dinas kelautan dan perikanan serta harus sudah memenuhi dokumen persyaratan kemudian nelayan menunggu beberapa hari hingga polis asuransi dan kartu asuransi dicetak. Selanjutnya untuk proses klaim yaitu apabila terjadi kecelakaan maka pihak keluarga melaporkan kejadian kepada kantor dinas kelautan dan perikanan kemudian menyiapkan dokumen klaim seperti berita acara kejadian, surat keterangan kepolisian, surat keterangan dokter, dan kwitansi biaya pengobatan jika nelayan dirawat di rumah sakit. Kemudian nelayan menunggu beberapa hari hingga klaim asuransi disetujui dan diserahkan kepada keluarga ataupun ahli waris
2. Tingkat kepuasan nelayan terhadap biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransi, dan proses klaim asuransi yakni sebesar 64,7 % yang artinya nelayan merasa puas terhadap biaya premi yang dibayarkan, jumlah klaim asuransinya, serta proses klaim asuransi yang berada di daerah penelitian.

Saran

Dinas kelautan dan perikanan harus lebih sering bertemu dengan nelayan serta melakukan sosialisasi kepada nelayan supaya nelayan lebih mengetahui seluruh informasi mengenai bantuan premi asuransi nelayan khususnya bagaimana pelaksanaan dalam penyelesaian klaim. Selain itu juga dengan seringnya melakukan sosialisasi tentu dinas kelautan dan perikanan akan mengetahui kekurangan - kekurangan dalam pelaksanaan bantuan premi asuransi

nelayan ini sehingga bisa diperbaiki dibagian – bagian tertentu yang nelayan mengalami kesulitan dan merasa kurang puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasymi. 1995. Pengantar Asuransi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik: Sumatera Utara.
- _____. 2017. Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik: Serdang Bedagai.
- Busro, M. 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Prenada Media
- Dharmawirawan, D.A. dan Robiana M. 2012. Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol. 6, No. 4.
- Hidayat, M. Iqbal. 2013. Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Fasilitas Dan Penyediaan Kebutuhan Melaut Di PPN Palabuhanratu, Sukabumi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Hisan, Husain Hamid. 1996. Asuransi Dalam Hukum Islam (Tinjauan Atas Riba, Maisir, dan Gharor). CV.Firdaus Jakarta: Jakarta.
- Imron. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Imron, Mohammad dkk. 2017. Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan tentang Keselamatan Kerja Di PPP Muncar, Banyuwangi. Jurnal Albacore. Vol. 1, No. 1. ISSN 2549-1326.
- Janwari, Yadi. 2005. Asuransi Syari'ah. Pustaka Bani Quraisy: Bandung.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Laporan Tahunan 2017. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga: Jakarta.
- Morissan dkk. 2012. Metode Penelitian Survei. Kencana: Jakarta.
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nazir, Moh dan Risman Sikumbang. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rani, Marnia. 2016. Insurance Protection For Fishermen. Jurnal Selat. Vol. 4. No. 6. P-ISSN 2354-8649. E-ISSN 2579-2567.
- Rianse, Usman dan Abdi, 2012. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Salim, Abbas. 2007. Asuransi & Manajemen Resiko. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sasmita, Suparman dkk. 2013. Keselamatan Kerja pada Operasi Penangkapan Ikan Cantrang Nelayan Tanjung Sari, Kabupaten Rembang. Jurnal Buletin PSP. Vol. 21, No.1. ISSN 0251-286X.
- Seftian, Dede. 2012. Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Kebutuhan Operasional Penangkapan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu, Kota Serang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyanto. 2009. Hukum Asuransi Maritim: Protection & Indemnity (P & I) Insurance. Salemba Humanika: Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam
- Wirduyaningsih dkk. 2005. Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia. Kencana Prenada Media: Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

NOMOR

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT KEPUASAN NELAYAN TERHADAP BANTUAN PREMI
ASURANSI
(Studi Kasus: Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten
Serdang Bedagai)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya bermaksud untuk menggali informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan-pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Andy Afriansyah pandapotan sitorus
1504300079

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan Utama :
3. Pekerjaan Sampingan :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Lama Bekerja sebagai Nelayan :
8. Mulai menerima BPAN :

9. Darimana mengetahui program BPAN :

10. Pernah mengalami kecelakaan

Ya : -Jumlah klaim yang diterima :

-lama proses penyelesaian klaim :

Tidak

11. Kepemilikan Kapal :

12. Ukuran Kapal :

B. Penentuan Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Biaya Premi, Klaim Asuransi dan Proses Klaim Asuransi

Biaya Premi

1. Apakah nilai premi dapat dijangkau oleh kondisi keuangan nelayan ?

.....

.....

.....

.....

2. Apakah nilai premi ditentukan berdasarkan besarnya pertanggungan yang akan dibayarkan ?

.....

.....

.....

3. Berapa lama pembayaran premi dilakukan ?

.....

.....

.....

.....

4. Apakah premi sebanding dengan resiko yang ditutupi ?

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan Tingkat Kepuasan Terhadap Biaya Premi

Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas

Jumlah Klaim Asuransi

Dengan jumlah premi asuransi Rp.175.000 berapakah jumlah klaim yang diharapkan nelayan?

* Coret yang tidak dibutuhkan

Santunan kecelakaan akibat melakukan aktifitas (penangkapan ikan/ aktivitas selain penangkapan ikan)*

1. Harapan nelayan terhadap Jumlah klaim (kematian/ cacat tetap/ dan biaya pengobatan)* yang akan diberikan ?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah pembayaran klaim asuransi sesuai dengan polis asuransi ?

.....

.....

.....

.....

3. Apakah Jumlah Klaim sesuai dengan Resiko ?

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan Tingkat Kepuasan Terhadap Jumlah Klaim Asuransi

Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas

Proses Klaim Asuransi

1. Berapa hari setelah kecelakaan baru melapor kepada pihak asuransi?

.....

.....

.....

.....

2. Apakah nelayan mudah dalam memenuhi dokumen/persyaratan klaim?

.....

.....

.....

.....

3. Berapa lama proses pencairan dana klaim ?

.....

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana proses pencairan dana klaim yang dilakukan ?

.....

.....

.....

.....

5. Apakah pembayaran klaim sesuai dengan yang tertulis di polis ?

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan Tingkat Kepuasan Terhadap Proses Klaim Asuransi

Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas

Waktu Wawancara

Hari/Tanggal/Tahun	Tanda Tangan Responden

Lampiran 2. Karakteristik Nelayan Sampel Penerima BPAN di Desa Bogak Besar

Nomor Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Menjadi Nelayan (Tahun)	Mulai Menerima BPAN Tahun	Mengetahui BPAN Dari	Jenis Klaim Asuransi	Jumlah Klaim yang diterima (Rp)	Lama Proses Penyelesaian Klaim (Hari)	Kepemilikan Kapal	Ukuran Kapal (GT)
1	Herman	40	SMP	4	2016	Ketua Nelayan	Pengobatan	1.300.000	14	Milik Sendiri	1,5
2	Muhammad Dey	59	SD	20	2016	Dinas	Meninggal Alami	160.000.000	87	Milik Sendiri	<1
3	Muslim	55	SMP	34	2017	Dinas	Meninggal dilaut	200.000.000	95	Milik Sendiri	<1
4	zafridoh	42	SD	25	2016	Dinas	Pengobatan	2.500.000	27	Milik Sendiri	<1
5	Sahranik	45	SD	25	2017	Dinas	Pengobatan	1.750.000	18	Milik Sendiri	1,5
6	Misran	50	SMP	32	2017	Kepala Dusun	Pengobatan	1.950.000	21	Milik Sendiri	<1
7	Ridwan Damanik	53	SMA	30	2017	Ketua Nelayan	Pengobatan	1.450.000	11	Milik Sendiri	<1

Lampiran 3. Skor Jawaban Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Biaya Premi yang dibayarkan, Jumlah Klaim Asuransi yang diterima, dan Proses Klaim Asuransi

Nomor Sampel	Skor Jawaban Pertanyaan			Total Skor
	Jumlah			
	Biaya Premi	klaim asuransi	Proses klaim asuransi	
1	3	3	3	9
2	4	4	4	12
3	4	5	4	13
4	3	3	3	9
5	3	2	2	7
6	2	3	3	8
7	3	4	3	10

Sumber : Data Primer

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas dari Premi yang dibayarkan, Jumlah Klaim Asuransi yang diterima, dan Proses Klaim Asuransi

Correlations

		Correlations			
		item1	item2	item3	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	.636	.650	.823 [*]
	Sig. (2-tailed)		.124	.114	.023
	N	7	7	7	7
item2	Pearson Correlation	.636	1	.884 ^{**}	.947 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.124		.008	.001
	N	7	7	7	7
item3	Pearson Correlation	.650	.884 ^{**}	1	.936 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.114	.008		.002
	N	7	7	7	7
Jumlah	Pearson Correlation	.823 [*]	.947 ^{**}	.936 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.001	.002	
	N	7	7	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	7	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	3